

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan merupakan salah satu bagian dari mata pelajaran yang diberikan di sekolah menengah atas, sekolah menengah pertama, sekolah dasar untuk meningkatkan sumber daya manusia terutama dalam bidang fisik, pembinaan hidup sehat jasmani dan rohani yang dalam sehari-hari menuju sehat seutuhnya. Rosdiani (2013 : 23), pendidikan jasmani adalah proses pendidikan yang memanfaatkan aktivitas jasmani yang direncanakan secara sistematis bertujuan untuk mengembangkan dan meningkatkan individu secara organik, neumuskuler, perseptual, kognitif dan emosional, dalam rangka sistem pendidikan nasional. Peranan pendidikan jasmani sangat penting bagi siswa karena melalui pendidikan jasmani memberikan kesempatan kepada siswa untuk dapat mengembangkan kemampuannya tidak hanya pada aspek fisik dan psikomotor saja, tetapi juga dapat dikembangkan pula aspek kognitif dan afektif.

Melalui pendidikan jasmani, merupakan landasan untuk membentuk karakter siswa dengan mengembangkan sikap sportif, jujur, disiplin, bertanggung jawab, kerjasama, percaya diri, dan demokratis melalui aktivitas jasmani.

Selain itu pendidikan jasmani juga membentuk siswa menjadi pribadi yang cerdas dalam mengambil keputusan dalam waktu singkat. Menurut Suprihartiningrum (2013 : 154) pembelajaran merupakan upaya yang dilakukan pendidik guna membantu siswa agar dapat menerima pengetahuan yang diberikan dan membantu memudahkan pencapaian tujuan pembelajaran. Pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan yang diberikan di sekolah memiliki peranan yang sangat penting, yaitu dilakukan untuk meningkatkan kebugaran jasmani, ketrampilan motoric, pengetahuan dan kecerdasan emosi seseorang.

Namun saat ini di Indonesia sedang mengalami wabah virus corona. Virus Corona atau *severe acture respiratory syndrome coronavirus 2* (SARS-CoV2) adalah virus yang menyerang system pernafasan. Dengan adanya wabah virus corona ini, semua kegiatan pembelajaran diliburkan sehingga semua siswa diharuskan untuk belajar dirumah sesuai dengan surat edaran yang dikeluarkan pemerintah pada 18 maret 2020 segala kegiatan di dalam dan di luar ruangan di semua sektor sementara waktu di tunda demi mengurangi penyebaran virus corona terutama pada bidang pendidikan. Menteri Nadiem Anwar Makarim menerbitkan surat edaran Nomor 3 Tahun 2020 pada satuan pendidikan dan Nomor 36962/MPK.A/HK/2020 tentang Pelaksanaan Pendidikan dalam Masa Darurat *Coronavirus Disease* (COVID-19) maka kegiatan belajar dilakukan secara daring (*online*) dalam rangka pencegahan penyebaran *coronavirus disease* (COVID-19).

Adapun Proses belajar dari rumah dilaksanakan dengan ketentuan sebagai berikut:

- a. Belajar dari rumah melalui pembelajaran daring/jarak jauh dilaksanakan untuk memberikan pengalaman belajar yang bermakna bagi siswa, tanpa terbebani tuntutan menuntaskan seluruh capaian kurikulum untuk kenaikan kelas maupun kelulusan.
- b. Belajar dari rumah dapat di fokuskan pada pendidikan kecakapan hidup antara lain mengenai pandemic covid-19.
- c. Aktivitas dan tugas pembelajaran belajar dari rumah dapat bervariasi antar siswa, sesuai minat dan kondisi masing-masing, termasuk mempertimbangkan kesenjangan akses/fasilitas belajar di rumah.
- d. Bukti atau produk aktivitas Belajar dari Rumah diberi umpan balik yang bersifat kualitatif dan berguna dari guru, tanpa diharuskan memberi skor/nilai kuantitatif.

Pembelajaran daring adalah pembelajaran yang dilakukan tanpa melakukan tatap muka, tetapi melalui *platform* yang telah tersedia. Dengan pembelajaran daring peserta didik memiliki keleluasaan dalam waktu belajar,

dapat belajar kapanpun dan dimanapun. Saat ini pembelajaran daring merupakan solusi yang sangat tepat didalam masa pandemi ini, namun pembelajaran daring tidak semudah yang dibayangkan. Terdapat kendala yang dialami oleh siswa terutama dalam mata pelajaran pendidikan jasmani kesehatan dan olahraga karena

pada dasarnya didominasi oleh aspek psikomotorik (ketrampilan fisik). Di dalam praktikumnya siswa terbatas oleh ruang gerak dikarenakan tempat yang kurang mendukung, selain itu daya serap siswa dalam mempelajari materi tidak semudah dengan apa yang dilihat dikarenakan siswa harus membutuhkan waktu untuk

beradaptasi dalam menghadapi perubahan baru yang secara tidak langsung akan mempengaruhi daya serap belajar baik secara teori maupun praktiknya. Pada tataran pelaksanaannya pembelajaran daring memerlukan dukungan perangkat-perangkat mobile seperti smartphone atau telepon android maupun ios iphone, laptop, komputer tablet yang akan dapat dipergunakan untuk mengakses informasi kapan saja dan dimana saja. Secara teknis dalam pembelajaran daring perangkat pendukung seperti gawai dan koneksi internet yang keduanya harus tersedia untuk kedua belah pihak pengajar dan siswa. Dengan bantuan perangkat pendukung tersebut dapat memudahkan siswa dalam proses belajar secara daring. Dengan adanya penerapan sistem belajar daring diharapkan mampu mewujudkan pembelajaran yang lebih efektif dan mencapai tujuan.

Untuk mengakses pembelajaran daring siswa menggunakan layanan internet selular, dan sebagian kecil menggunakan layanan WiFi, namun tidak sesuai dengan fakta yang terjadi di lapangan. Ketika proses dari pembelajaran berlangsung beberapa dari siswa terkendala koneksi signal internet di domisili masing-masing. Hal ini yang menjadi tantangan dalam pembelajaran daring.

Selain itu apabila didalam pembelajaran daring mengalami koneksi internet yang buruk maka proses pembelajaran itu dapat dikatakan lemah.

Tidak hanya itu, tantangan khusus, yaitu lokasi Siswa dan Guru yang terpisah saat melakukan proses pembelajaran yang menyebabkan guru tidak dapat mengawasi secara langsung kegiatan siswa selama proses pembelajaran. Tidak ada jaminan bahwa siswa akan bersungguh-sungguh dalam mendengarkan intruksi dari guru saat melakukan pembelajaran daring dan berbeda saat sebelum belajar daring pembelajaran penjas atau olahraga yang biasanya dilakukan selalu

bersama guru dan teman di lapangan sekolah sudah bias dipastikan siswa akan mendengarkan dan bersungguh-sungguh saat melakukan pembelajaran penjas. Dan Tidak sedikit juga siswa yang sulit memahami dalam materi yang diberikan secara daring.

Berdasarkan diskusi dari beberapa siswa SMA yang ada di kecamatan selesai, diperoleh gambaran bahwasanya gangguan jaringan internet yang kadang terjadi kepada siswa akan menghambat proses pembelajaran daring yang berlangsung, kemudian kemampuan teknologi dan ekonomi siswa juga berbeda-beda sehingga tidak semua siswa mendapat fasilitas belajar daring yang memumpuni seperti contohnya spesifikasi telepon genggam atau smartphone yang sangat tidak layak untuk di gunakan mengikuti belajar daring. Dalam hal itu, akan menimbulkan adanya persepsi siswa terhadap mata pelajaran pendidikan jasmani atau penjas.

Persepsi merupakan kecakapan untuk melihat, memahami kemudian menafsirkan suatu stimulus sehingga merupakan sesuatu yang berarti dan menghasilkan penafsiran. Suatu stimulus sehingga merupakan sesuatu yang berarti dan menghasilkan penafsiran. Persepsi dari siswa mencerminkan sikap atau perilaku yang mereka lakukan setelah mengikuti proses pembelajaran daring mata pelajaran pendidikan jasmani atau penjas. Hasil dari pengamatan tersebut akan memunculkan sebuah persepsi dimana persepsi tersebut bisa ke arah positif dan negative tergantung pengamatan setiap individunya. Selama pembelajaran daring berlangsung terdapat bahwasanya pembelajaran daring tidak menyenangkan dan sangat membosankan dikarenakan saat belajar penjas hanya bisa mendengarkan dan melihat gerakan melalui video pembelajaran dari guru.

Berdasarkan penjelasan diatas, bahwa perlu adanya penelitian mengenai persepsi siswa SMA Se-Kecamatan Selesai, Kabupaten Langkat terhadap pembelajaran penjas secara daring di masa pandemi covid-19. Belum diketahuinya persepsi siswa terhadap pembelajaran daring mata pelajaran pendidikan jasmani atau penjas sehingga pentingnya adanya anggapan siswa tersebut agar peneliti bisa tau persepsi siswa mengenai mata pelajaran penjas karena akan menentukan hasil akhir proses pembelajaran daring mata pelajaran pendidikan jasmani atau penjas di SMA Se-Kecamatan selesai.

Tabel 1.1 Data Keseluruha Siswa

No	Nama Sekolah	KELAS X		KELAS XI		KELAS XII	
		Jumlah Kelas	Jumlah Siswa	Jumlah Kelas	Jumlah Siswa	Jumlah Kelas	Jumlah Siswa
1	SMAN 1 SELESAI	10	347	10	381	9	312
2	SMA BINA BERSAUDARA	2	49	2	55	2	62
3	SMA ESA PRAKARSA	2	64	3	78	2	88
JUMLAH		14	360	15	514	13	462

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, peneliti tertarik untuk mengetahui bagaimana Persepsi Siswa SMA Se-Kecamatan Selesai, Kabupaten Langkat Terhadap Pembelajaran Penjas Secara Daring Di Masa Pandemi Covid-19 Tahun 2021.

1.2. Identifikasi Masalah

Dari latar belakang masalah yang dipaparkan diatas dapat diidentifikasi permasalahan dalam pembelajaran penjas secara daring sebagai berikut:

1. Belum diketahui persepsi siswa SMA Se-Kecamatan Selesai, Kabupaten Langkat terhadap pembelajaran daring mata pelajaran Penjas pada masa pandemi covid 19.
2. Terdapat kendala yang dialami oleh siswa terutama dalam mata pelajaran pendidikan jasmani kesehatan dan olahraga karena pada dasarnya didominasi oleh aspek psikomotorik (keterampilan fisik).
3. Belum diketahui penerapan pembelajaran daring dalam mata pelajaran PJOK berjalan sesuai atau tidaknya.

1.3. Pembatasan Masalah

Berdasarkan uraian dari identifikasi masalah, maka peneliti membatasi masalah ini hanya pada: Persepsi siswa kelas XI terhadap pembelajaran daring dalam mata pelajaran penjas pada masa pandemi covid 19 di SMA Se-Kecamatan Selesai Kabupaten Langkat Sumatra utara.

1.4. Rumusan Masalah

Dari Identifikasi dan pembatasan masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: “Seberapa Positif persepsi siswa Kelas XI terhadap pembelajaran daring dalam mata pelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan pada Masa Pandemi Covid-19 di SMA Se-Kecamatan Selesai Kabupate Langkat Tahun 2021.

1.5. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan permasalahan yang sudah dipaparkan di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui Persepsi siswa SMA Kelas XI Se-Kecamatan Selesai terhadap pembelajaran Penjas secara daring di masa pandemi covid-19.

1.6. Manfaat Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan harapan dapat bermanfaat dengan baik, baik secara teoritis maupun praktis. Adapun manfaat dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Secara teoritis: Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk memperkaya penelitian yang telah ada diarah pendidikan dan menambah pengetahuan dalam bidang pendidikan, khususnya tentang persepsi siswa di SMA Se-Kecamatan Selesai Kabupaten Langkat terhadap pembelajaran penjas secara daring di masa pandemi covid-19.
2. Secara praktis: Penelitian ini sebagai informasi kepada pihak-pihak yang berkepentingan dalam usaha meningkatkan mutu dan epektifitas dalam pembelajaran penjas secara daring di masa pandemi covid-19.

- Bagi Penulis

Untuk menambah wawasan pengetahuan mengenai pembelajaran daring dalam mata pelajaran pendidikan jasmani pada masa pandemi covid-19, sehingga dapat menambah kelengkapan dari ilmu pengetahuan yang telah dipelajari sebelumnya.

- Bagi Siswa

Sebagai pengetahuan tentang persepsi siswa tentang belajar penjas secara daring pada masa pandemi covid-19.

- Bagi Guru dan Sekolah

Dari hasil penelitian yang dilakukan, diharapkan dapat bermanfaat dalam peningkatan kualitas mengajar dan menjadi gambaran bagi sekolah dan guru pendidikan jasmani untuk mengetahui persepsi siswa tentang belajar secara daring di masa pandemi.

THE
Character Building
UNIVERSITY